

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai serta sikap dan keterampilannya. Pada hakikatnya pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai usaha untuk menstrasformasikan nilai-nilai yang mencakup nilai kebudayaan, nilai pengetahuan serta nilai keterampilan.<sup>1</sup>

Pendidikan menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Dari Undang-Undang tersebut jelas bahwa tujuan pendidikan akan tercapai melalui proses pembelajaran, di mana dalam pembelajaran akan ada interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi inilah akan memunculkan suatu keterampilan yang akan dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di perlukan adanya strategi atau teknik pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung efektif dan efisien.

Pembelajaran sebagai salah satu sistem intruksional yang mengacu pada pengertian seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk menyapai tujuan. Sebagai suatu sistem, pembelajaran meliputi

---

<sup>1</sup> Burhanudin salam, *Pengantar Paedagogis*, PT. Rineka Cipta, jakarta 1997, hlm. 10.

<sup>2</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, Dinas Pendidikan Republik Indonesia, Jakarta , 2003, hlm. 1.

komponen – komponen antara lain tujuan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.<sup>3</sup>

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan pembelajaran memiliki proses dan hasil belajar semuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru, jadi hakikat belajar adalah perubahan. Manusia di tuntut untuk terus belajar sampai kapanpun, dimanapun, dengan siapapun karena belajar tidak ada batasan usianya, sehingga belajar merupakan proses untuk menjadi manusia dengan pribadi yang lebih serta menjadikan bekal dalam menjawab tantangan kehidupan.

Sebagai firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah : 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya : “Allah menganugerahkan Al-Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur’an dan As Sunah) kepada siapa yang dikehendakinya dan barang siapa yang di anugerahi hikmah, ia benar-benar di anugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (Q.S Al-Baqarah : 269)<sup>4</sup>

Metode pembelajaran menjadi salah satu penentu kemandirian belajar peserta didik, dalam hal ini terikat dengan kemandirian belajar peserta didik di sekolah. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai maka peserta didik dapat belajar secara mandiri.

Kemandirian belajar peserta didik adalah sangat di perlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau

<sup>3</sup> Zaenal Asril, *Micro Teaching : Disertasi Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 18.

<sup>4</sup> Departemen Ri,( al-qur’an dan terjemahnya) media insani plubising, Surakarta, 2007,hlm

hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat di lupakan adalah faktor kelemahan otak manusia yaitu sendiri. Belajar yang hanya mengendalikan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama.<sup>5</sup> Kemandirian belajar peserta didik sangat di perlukan guna mencapai hasil belajar yang maksimum. Untuk itu diperlukan pemulihan sebuah strategi pembelajaran yang tepat guna menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Kemandirian belajar peserta didik adalah merupakan aspek psikomotor yang penting dimiliki oleh peserta didik agar peserta didik mampu bertanggung jawab, sehingga mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan, Permasalahan dalam kehidupannya. Selain itu dengan memiliki kemandirian belajar maka diharapkan peserta didik akan mampu untuk kritis, rasional, cerdas dan kreatif. Kemandirian belajar merupakan sifat dari perilaku mandiri merupakan salah satu unsur sikap. Sikap merupakan posisi untuk bertindak terhadap objek sikap. Konsep sikap ada yang bersifat teoritik ada yang bersifat operasional untuk pengukuran sikap. Kemandirian adalah bentuk sikap terhadap objek dimana individu memiliki independensi yang tidak terpengaruh terhadap orang lain.<sup>6</sup> Faktor –faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik adalah a) faktor gen atau keturunan orang tua b) faktor pola asuh orang tua c) faktor sistem kehidupan di masyarakat d) faktor pendidikan di sekolah.<sup>7</sup> Adapun faktor-faktor tentang kemandirian peserta didik pada pembelajaran adalah. 1) faktor tujuan, 2) faktor pendidik atau guru, 3) faktor peserta didik 4) faktor isi atau materi pendidikan 5) faktor

---

<sup>5</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka insan Madani. Yogyakarta, 2008, hlm. 115.

<sup>6</sup> M.Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 1998, hlm. 121.

<sup>7</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 118-119.

metode pendidikan dan 6) faktor situasi lingkungan.<sup>8</sup> Guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat dan yang disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik dari peserta didik, dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dimana pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran pogil (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) merupakan salah satu bentuk dari metode – metode pembelajaran aktif. Hakikatnya metode pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.<sup>9</sup> Metode pembelajaran pogil (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) ini merupakan pendekatan yang membantu para peserta didik untuk secara serentak menguasai konten pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan belajar yang esensial.<sup>10</sup>

Menurut Bapak Mohamad Imam Rohadi selaku guru yang mengampu mata pelajaran fiqh mengatakan, bahwa proses pembelajaran di MTs Sabilul Huda Guntur Demak, kerap kali menimbulkan permasalahan baik dari guru maupun dari peserta didik. Salah satu permasalahan yang sering timbul di MTs Sabilul Huda Guntur Demak adalah mengenai kurangnya kemandirian peserta didik terhadap mata pelajaran fiqh yang berakibat pada pengembangan kemampuan bertanggung jawab peserta didik yang rendah dan tidak semangat dalam mengikuti mata pelajaran fiqh. Selama ini peserta didik kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran, karena pembelajaran yang dilakukan guru hanya mengacu pada tuntutan materi yang harus di selesaikan sebelum ujian akhir semester, sehingga guru harus bisa dan cepat menyampaikan seluruh materi pelajaran tanpa memperhatikan kemandirian belajar peserta didik.<sup>11</sup>

Sesuai dengan realitas pembelajaran yang dilakukan di MTs Sabilul Huda Guntur Demak bahwa guru memberikan tugas- tugas terstruktur kepada peserta didik baik tugas individu maupun tugas kelompok. Hal ini

---

<sup>8</sup> Fuad Ihsan, *Dasar – Dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hlm. 7-10.

<sup>9</sup> Agus Suprijono, *Coperatif learning Teori dan Aplikasi Paikem*, pustaka pelajar, yogyakarta, 2012, hlm. 111.

<sup>10</sup> Dr warsono ms.&Drs Haryanto. ms, *Pembelajaran Aktif*, Pt Remaja Rosdakarya, yogyakarta 2013, hlm 97

<sup>11</sup> Data bersumber dari hasil wawancara *Pra* Observasi kepada Bapak Muhammad Imam Rohadi S.Ag ( Guru Fiqh kelas VIII ) MTs Sabilul Huda Guntur Demak, pada tanggal 09 Mei 2016



direalisasikan dengan penggunaan metode pembelajaran aktif yaitu metode pembelajaran pogil ( *Process Oriented Guided Inquiry Learning*). Metode pembelajaran pogil (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) ini sangat membantu peserta didik untuk turut terlibat secara langsung dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya dan menanggapi suatu permasalahan sesuai kemampuannya. Guru mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak menggunakan metode pembelajaran pogil (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) untuk menambah kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih.

Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih dengan keberanian peserta didik dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat, aktif berdiskusi dan memecahkan masalah, aktif berpartisipasi dan memberikan penjelasan. Dengan metode pembelajaran pogil (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dapat menambah kemandirian peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai teknik pembelajaran, dalam penelitiannya ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Teknik Pogil (*Process Oriented Guided-Inquiry Learning*) Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Sabilul Huda Guntur Demak Tahun Ajaran 2015 / 2016”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan teknik pembelajaran pogil (*process oriented guided-inquiry learning*) pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII di MTs Sabilul Huda Guntur Demak?
2. Bagaimana kemandirian belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih di kelas VIII di MTs Sabilul Huda Guntur Demak?
3. Bagaimana pengaruh antara pelaksanaan teknik pogil (*process oriented guided-inquiry learning*) terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Sabilul Huda Guntur Demak?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan teknik pembelajaran pogil (*process oriented guided-inquiry learning*) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak tahun pelajaran.
2. Untuk mengetahui terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak tahun pelajaran.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara teknik pogil (*process oriented guided-inquiry learning*) pada mata pelajaran Fiqih terhadap kemandirian belajar peserta didik di MTs Sabilul Huda Guntur Demak tahun pelajaran.

### D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini. Sekurang – kurangnya di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap hal – hal sebagai berikut :

1. Manfaat Secara teoritis  
Sebagai pembuktian, jika penerapan teknik pogil (*process oriented guided-inquiry learning*) terlaksana dengan baik, maka dapat berpengaruh pada kemandirian belajar peserta didik yang lebih baik.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran, khususnya tentang pengaruh teknik pogil (*process oriented guided-inquiry learning*) terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak.
  - b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih melalui teknik pogil (*process oriented guided-inquiry learning*) di MTs Sabilul Huda Guntur Demak.

- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar dalam pembelajaran Fiqih melalui teknik pogil (*process oriented guided-inquiry learning*) di MTs Sabilul Huda Guntur Demak.

